

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan tradisional yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut antara lain adalah sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam rantai pemasaran.

Bagi petani kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang begitu penting dan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari hasil kopi. Bagi bangsa Indonesia kopi merupakan salah satu mata dagang yang mempunyai nilai tinggi.

Berdasarkan data dari AEKI (Asosiasi Eksportir dan Importir Kopi Indonesia) tahun 2016, Indonesia merupakan negara terbesar keempat penghasil kopi di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopinya diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Wakil ketua AEKI, memperkirakan tingkat konsumsi kopi dalam negeri adalah sebesar 5-6% pertahun. Namun pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi kopi, yang besarnya hanya 1-2% pertahun. Sehingga pemerintah masih melakukan impor kopi dari negara-negara penghasil kopi, seperti Vietnam. Kementerian perindustrian mencatat bahwa tingkat impor kopi olahan rata-rata naik 4% pertahun.

Sebagai negara produsen, Ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Negara tujuan ekspor adalah negara-negara konsumen tradisional seperti USA, negara-negara Eropa dan Jepang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, telah terjadi peningkatan kesejahteraan dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang akhirnya mendorong terhadap peningkatan konsumsi kopi. Oleh karena itu, secara nasional perlu dijaga keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan kopi terhadap aspek pasar luar negeri (ekspor) dan dalam negeri (konsumsi kopi) dengan menjaga dan meningkatkan produksi kopi nasional.

Areal produksi kopi di Indonesia diperkirakan sekitar 1,2 juta hektare, yang tersebar dari Sumatra Utara, Jawa dan Sulawesi. Di Indonesia, produktivitas kopi Robusta lebih tinggi dari produktivitas kopi Arabika yang akhir-akhir ini mulai banyak digemari petani Indonesia. Permintaan dunia yang tinggi terhadap kopi Arabika juga telah ikut mendorong Indonesia untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kopi Arabika ini, yang secara rata-rata memiliki harga yang lebih tinggi.

Dari data Dinas Perkebunan (Disbun) Sumut tahun 2014, Provinsi Sumatera Utara adalah sentra kopi Arabika, dengan lahan seluas 61.231 hektar dan total produksi berkisar 49.176 ton, sedangkan untuk kopi robusta dengan luas lahan 20.853 hektar dengan total produksi berkisar 8.8887 ton. Hal ini terlihat pada tabel rekapitulasi luas areal dan produksi tanaman perkebunan kopi provinsi Sumatera Utara:

**Tabel 1.1****Rekapitulasi luas areal dan produksi tanaman perkebunan kopi Sumut Tahun 2014**

No	Jenis Kopi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kopi Arabika	61.231,44	49.176,51
2.	Kopi Robusta	20.853,81	8.887,52

Sumber: (Dinas Perkebunan Sumut, 2018)

Pengembangan kopi di Sumatera Utara khususnya daerah Kabupaten Karo dari tahun ke tahun semakin berkembang yang ditandai dengan perkembangan areal dan produksi serta jenis kopi yang dikembangkan. Peningkatan produksi tersebut dapat dicapai dengan adanya usaha peningkatan produktivitas kopi dengan penggunaan faktor produksi yang semakin baik. Meskipun produktivitas kopi di Kabupaten Karo sudah berkembang, namun masih belum dapat memenuhi seluruh permintaan pasar. Hal ini disebabkan tingginya permintaan kopi, tidak dapat dipenuhi oleh hasil produksi kopi.

**Tabel 1.2****Angka Tetap Tanaman Perkebunan Komoditi Kopi Arabika Kab.Karo Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani
1	Barusjahe	1.371	3.208	2.965	1.375
2	Tigapanah	2.009	904	850	850
3	Merek	966	821	1.125	2.100

Sumber: (Dinas Pertanian Kab.Karo, 2018)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ada beberapa kecamatan yang merupakan pengembang kopi terbesar di kabupaten Karo diantaranya kecamatan Barusjahe, kecamatan Tigapanah, dan Kecamatan Merek. Salah satunya Desa Suka terletak di

Kecamatan Tigapanah yang sebagian besar masyarakat di daerah ini merupakan petani kopi dan sumber penghasilan terbesar dari hasil pertanian kopi. Kelompok tani sudah mulai dibentuk untuk bertukar pikiran dan sebagai sarana belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka.

Permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Suka terhadap produktivitas kopi yang masih belum maksimal disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja untuk mencapai produksi yang lebih tinggi. Di desa ini terdapat hanya ada 40 petani kopi. Kebanyakan anak muda di desa yang sudah layak dari segi umur lebih memilih merantau ke kota besar menjadi pegawai atau pekerja di kota. Maka dari itu petani masih belum dapat memproduksi kopi secara maksimal untuk memenuhi permintaan pasar.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah jumlah lahan yang belum memadai secara geografis untuk ditanami kopi. Di desa Suka rata-rata petani memiliki lahan yang ditanami kopi seluas 1-2 ayan setiap petani dan jika dikonversikan dalam satuan meter, maka  $1 \text{ ayan} = 2.500 \text{ m}^2$ . Kebutuhan akan lahan yang dibutuhkan petani juga menjadi bagian dari permasalahan yang dihadapi para petani kopi di Desa Suka. Hal ini tentu dapat mempengaruhi hasil produksi kopi di desa Suka.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kopi (Studi Kasus Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
2. Pengaruh luas lahan terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
3. Pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari topik, maka saya sebagai peneliti membatasi pembahasan masalah hanya pada indikator - indikator berdasarkan variabel tenaga kerja, luas lahan, dan produktivitas pada penelitian ini.

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo ?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo ?
3. Apakah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai penerapan atas ilmu yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan.
2. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bila ada peneliti yang tertarik meneliti permasalahan yang sama.
3. Bagi petani, sebagai referensi agar dapat meningkatkan dan mengembangkan hasil produksi kopi.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY